

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingkat rutinitas perusahaan melaksanakan kegiatan CSR, bukan berarti menjamin nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. CSR tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan disebabkan oleh fakta bahwa kualitas pengungkapan CSR perusahaan belum mencapai sebagian besar komponen dalam standar penyusunan laporan. Selain itu, beberapa perusahaan tidak dapat memenuhi setengah dari total komponen yang disarankan, dan ada variabel CSR yang sulit diukur secara langsung.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar bagian kepemilikan institusional, semakin besar pula tekanan yang dihadapi oleh perusahaan dari berbagai investor untuk meningkatkan laba atau keuntungan. Dengan pengawasan dan pemantauan yang cermat dari investor institusional, diharapkan manajer dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan.
3. Variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen yang hanya dianggap sebagai suatu formalitas dalam memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan memungkinkan dampak pada pelaksanaan fungsi pemantauan dengan optimal. Selain itu, perubahan dalam struktur perusahaan atau

perubahan dalam komposisi dewan komisaris dapat memerlukan waktu untuk mencerminkan dampaknya pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak secara signifikan memengaruhi valuasi perusahaan.

4. Variabel komite audit tidak berpengaruh atas nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit bukanlah perhatian khusus bagi pemegang saham di suatu perusahaan, sehingga frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi rapat komite audit tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Pasar berpendapat bahwa komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian, selalu terdapat aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dan peluang untuk meningkatkan penelitian di masa mendatang. Beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup:

1. Terdapat perusahaan yang masih belum mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode tahun 2020 – 2022.
2. Banyaknya perusahaan sektor energi yang tidak secara konsisten mengungkap CSR didalam annual report dan/atau mempublikasikan sustainability report pada 2020 – 2022 sehingga menyebabkan sampel pada perusahaan menjadi sedikit.
3. Terdapat laporan tahunan perusahaan yang tidak menyajikan data terkait penelitian ini yaitu rapat komite audit yang seharusnya menjadi bagian dari profil perusahaan publik sebagai bentuk keterbukaan informasi bagi penggunaannya.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, berbagai saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai bahan peningkatan penelitian di masa depan agar hasil selanjutnya lebih bermanfaat adalah perusahaan diharapkan bahwa manajemen akan meningkatkan transparansi dalam melaporkan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). Selain itu, perusahaan juga diinginkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja dari pengawasan dari komite audit dan dewan komisaris independen dalam tanggungjawabnya untuk memonitoring kinerja manajemen perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat tumbuh lebih lanjut.